



Safari Tarawih, Bangun Dialog Pemkot dan Warga



KR-Istimewa

Singgih Raharjo didampingi Kepala Kantor Kemenag Kota Yoga dan Ketua Baznas Kota Yoga menyerahkan bantuan.

YOGYA (KR) - Seperti Ramadan tahun-tahun sebelumnya, pejabat Pemkot Yoga bersafari ke wilayah sekaligus menjalankan ibadah tarawih bersama warga. Ajang tersebut sekaligus untuk membangun dialog antara unsur pemerintah dengan masyarakatnya.

Selama Ramadan terdapat 14 masjid atau musala yang menjadi tujuan kegiatan silaturahmi pada momentum tarawih tersebut. Seluruhnya tersebar di tiap kemantren yang ada di Kota Yoga. "Ini adalah cara kami untuk bertemu dan bersilaturahmi dengan warga," ungkap Penjabat (Pj) Walikota Yoga Singgih Raharjo, di sela kegiatan safari tarawih di Masjid Muqarrabin Bener Tegalrejo, Kamis (14/3) malam.

Menurutnya, kegiatan safari atau silaturahmi tarawih juga menjadi bagian dalam mendukung kegiatan keagamaan di wilayah. Ramadan yang menjadi bulan penuh kemuliaan bagi umat muslim harus mampu dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan memperbanyak ibadah. "Manfaatkan bulan Ramadan ini dengan perbanyak ibadah, khususnya salat tarawih yang hanya ada di bulan Ramadan. Teruslah istiqomah dalam melaksanakannya sampai malam terakhir," pesan Singgih.

Pada kesempatan itu, Singgih turut mengajak

sejumlah pejabat perwakilan organisasi perangkat daerah (OPD). Sehingga dirinya juga meminta kepada jamaah untuk memberikan masukan kepada Pemkot agar dapat terus melayani warganya dengan baik.

Di samping itu Pemkot juga menyerahkan bantuan berupa dana hibah untuk rehabilitasi tempat ibadah. Setiap masjid yang sudah menjadi sasaran mendapatkan Rp 10 juta. Bantuan tersebut berasal dari Pemkot Yoga melalui Kementerian Agama Kota Yoga, Bank BPD DIY, Baznas Kota Yoga, Bank Jogja, PDAM Tirtamarta, dan Jogjatama Vishesha. Selain itu ada bantuan sejumlah Al Qur-

an dan puluhan buku.

Sementara itu Ketua Takmir Masjid Muqarrabin Feri, menyambut baik kedatangan para rombongan Pemkot Yoga. Dirinya berharap kehadiran rombongan tersebut akan membawa keberkahan bagi masjid dan lingkungan sekitar. Feri menjelaskan Masjid Muqarrabin berdiri pada tahun 1930. Untuk renovasi pertama dilakukan pada tahun 1965. Seiring berjalannya waktu, masjid ini terus mengalami perbaikan. "Renovasi kedua dilakukan pada tahun 2001, dan yang terakhir kita lakukan pada tahun 2020 lalu. Semua ini swadaya dari masyarakat," ungkapnya.

Terkait kegiatan keagamaan, rutih digelar dengan momentum atau hari tertentu. Di antaranya pengajian tiap Rabu malam, Kamis malam, dan Ahad pagi. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005